



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

SEKALI LAGI: ILMU UNTUK AMAL,

DAN DJANGAN:

ILMU JANG STERIL.

Dengan gembira saja menjambut usaha Saudara2 dari Dewan Mahasiswa Universitas Gadjah Mada untuk mengadakan seminar follow-up kembalinja ke UUD 1945.

Lebih2 saja gembira, bahwa Saudara2 dalam seminar ini tidak lagi akan membahas bagaimana prosedur kembalinja; sebab prosedur kembalinja sudah ditentukan oleh Pemerintah, jaitu melalui Konstituante.

Dengan begitu Saudara2 akan dapat memusatkan perhatian sepenuhnya kepada soal2 kelandjutannja.

Ini amat penting sekali !

Sebab ini adalah tanda bahwa Saudara2 -- tunas2 muda dari golongan karya tjendekiawan -- selalu siap menjongsong perobahan2 mahabesar jang kini sedang berlaku dalam masyarakat Indonesia dan ketata-negaraan Indonesia.

Dan Saudara2 menjongsongnja itu tidak hanja setjara ilmiah, tapi djuga setjara amaliah.

Memang begitu seharusnya tjendekiawan Indonesia !

Dalam me-njeminar-kan masalah follow-up kembalinja ke UUD 1945, djangan sampai saudara2 terlibat dalam "quasi-wetenschappelijke haarkloverij", jaitu dalam "tindjauan bertélé-télé bersandarkan ilmu jang dakik-dakik".

Bukan itu dasar jang baik bagi seminar Saudara2 !

Dasarnja jalah tetap dasar ilmiah, tapi jang dengan sadar kita tudjukan kepada fi'il, kepada perbuatan, kepada amal. Fi'il, perbuatan dan amal untuk kebahagiaan Rakjat Indonesia dan untuk kelantjaran Revolusi kita.

Masa depan memerlukan lebih banjak lagi amal dari kita semua; djuga dari golongan karya tjendekiawan.

Karena itu: Selamilah terus lautan-ilmu-pengetahuan,

Tapi djangan tenggelam !

Djangan "mati" didasarnja lautan-ilmu-pengetahuan itu. Timbullah kembali dengan membawa mutiara untuk perhiasan Ibu Pertiwi.

Karena itu, sekali lagi :

Ilmu untuk Amal,

dan djangan :

Ilmu jang steril !

DJAKARTA, 21 April 1959.-

*Soekarno.*